

Meningkatkan Retensi Pengetahuan High Quality CPR dengan Self Directed Video

By Achmad Sya'id

MENINGKATKAN RETENSI PENGETAHUAN *HIGH QUALITY CPR* DENGAN *SELF DIRECTED VIDEO*

Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep

12

(Medical Surgical Departement, *Program Studi SI Keperawatan, STIKES dr. SOEBANDI JEMBER, Indonesia*)
Email: achmad.sya'id@yahoo.com

ABSTRACT

Introduction: Mortality due to cardiac arrest are still can't be managed. High quality cardio pulmonary resuscitation actually can save the victim if it's done poperly, the knowledge about the high quality CPR should be owned by nursing students. **Aim:** analysing the nursing student knowledge of high quality CPR retention after being exposed to Self Directed Video (SDV). **Method:** Quasy experimental design, one group pre-post test was conducted on 32 samples. The nursing student knowledge about high quality CPR is assessed before SDV, same day after watching SDV, and 15th days after watching SDV. **Result:** before being exposed to SDV the knowledge is sufficient, then for same day and 15th days after watching SDV is good, (1st = 89.8750, 15th = 89.1250). **Analysis:** by using paired t-test, p value is $0.012 < \alpha (0.05)$, there is a significant effect of SDV on high quality CPR knowledge retention. **Discussion:** when the steps of high quality CPR is packaged uniquely, absolutely it can increase the retention of that information.

Keywords : Self Directed Video, Retention, high quality CPR.

ABSTRAK

Introduction: Angka kematian yang disebabkan henti jantung masih sangat tinggi. Resusitasi jantung paru yang berkualitas di harapkan dapat menyelamatkan klien dengan henti jantung dan pengetahuan tersebut di harapkan di miliki oleh mahasiswa yang merupakan *future nurse*. **Aim:** mengetahui pengaruh *Self Directed Video* (SDV) terhadap retensi pengetahuan *high quality CPR* pada mahasiswa keperawatan. **Method:** *Quasy experimental* dengan *design one group pre – post test* di lakukan terhadap 32 orang sample. tingkat pengetahuan tentang *high quality CPR* di nilai sebelum menonton SDV, sesaat setelah menonton SDV, serta 15 hari setelah menonton SDV. **Result:** sebelum menonton SDV tingkat pengetahuan *high quality CPR* mahasiswa adalah cukup, sedangkan sesaat dan 15 hari setelah menonton SDV adalah baik, walaupun mengalami sedikit penurunan rerata nilai (hari ke-1 = 89.8750, hari ke-15= 89.1250). **Analysis:** dengan menggunakan *paired t – test* di dapatkan *p value* $0.012 < \alpha (0.05)$, ada pengaruh yang *significant* SDV terhadap retensi pengetahuan *high quality CPR*. **Discussion:** Informasi tentang *high quality CPR* yang di kemas menarik perhatian dan unik dapat meningkatkan retensi memori tentang informasi tersebut.

Keywords: *Self Directed Video*, Retensi, *high quality CPR*.

Pendahuluan:

Kelistrikan jantung yang mengalami gangguan dapat menyebabkan terjadinya detak jantung yang tidak beraturan sehingga penderita bisa hilang kesadaran atau bahkan berhentinya denyut jantung secara mendadak, dengan ka¹ lain klien mengalami henti jantung. Hal ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, kondisi ini apabila tidak tertangani secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kematian (Nuraeni dkk. 2015). Menurut Chung dan Wong dalam Widyarani (2017), Kejadian henti jantung ini sering terjadi ketika penderita berada di rumah atau di luar rumah sakit.

High quality CPR atau **resusitasi jantung paru** yang berkualitas mampu memberikan *return of spontaneous circulation* pada klien dengan henti jantung, dengan harapan dapat menyelamatkan organ vital dan meningkatkan harapan hidup klien tersebut (Meaney, 2010; Behrend, 2011). Tenaga kesehatan dalam hal ini harus melakukan resusitasi jantung dan paru yaitu kombinasi dari kompresi dada dan bantuan terhadap pernafasan korban. Tenaga kesehatan harus menyediakan “high quality CPR” atau resusitasi yang berkualitas tinggi kepada korban. (AHA, 2015) Kriteria resusitasi dilakukan dengan berkualitas (High Quality CPR) yaitu:

- a) Kedalaman kompresi dada adalah 2 inci atau 5 cm- 6cm
- b) Recoil atau pengembalian dinding dada sempurna
- c) Meminimalkan interupsi dalam pemberian kompresi dada
- d) Rasio pemberian kompresi dada dengan bantuan napas adalah 30 : 2
- e) Kecepatan kompresi dada minimal 100 - 120 kali/ menit

High quality CPR hanya dapat dan mampu di berikan oleh individu yang mempunyai pengetahuan apa yang seharusnya di lakukan jika di hadapkan

dengan situasi tersebut. Menurut Notoatmodjo dalam Agus dkk (2013), bahwa pengetahuan itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: media massa, usia, pengalaman, pekerjaan, sosbud dan ekonomi, lingkungan serta pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dapat mendewasakan individu tersebut dalam menghadapi situasi terkait. Dalam menyampaikan sebuah materi di perlukan sebuah media, sehingga pesan yang di harapkan bisa tersampaikan kepada sasaran.

Pengetahuan yang tersimpan dalam memori seseorang dapat bertahan untuk selanjutnya di aplikasikan di kemudian hari atau bahkan hilang tak berbekas dalam memori individu tersebut. Tersimpannya materi dalam memori jangka panjang atau bertahannya materi yang dipelajari dalam memori dan tidak dilupakan di sebut sebagai retensi (Dahar, 2011). Tersimpannya materi di dalam memori jangka panjang di pengaruhi oleh media yang di pilih dalam penyampaian materi tersebut.

Media adalah materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat sasaran mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2011). Di zaman mutakhir ini semakin di kembangkan inovasi – inovasi dalam menyampaikan materi dan kejadian, salah satunya adalah media *audio visual*. Media ini dinilai lebih efisien, mudah di kemas serta lebih menarik dalam pembelajaran. Media ini melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga daya serap dan daya ingat peserta didik terhadap materi dapat meningkat secara signifikan, karena proses penerimaan informasi akan lebih baik apabila melalui indera pendengaran dan

penglihatan (Daryanto, 2010). Materi tentang *high quality CPR* bisa di kemas dengan sedemikian rupa dan menarik dalam bentuk *self directed video*, demi meningkatkan penahanan materi di dalam memori jangka panjang (retensi). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui dan menganalisa retensi pengetahuan tentang *high quality CPR* dengan menggunakan media *audio visual* yaitu *self directed video*.

7 Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi experimental* dengan design *one group pre test – post test* (Nursalam, 2015). Sebanyak 32 orang sampel atau responden di nilai tingkat pengetahuan tentang *high quality CPR* sebelum dipertontonkan SDV, kemudian sesaat pada hari yang sama responden menonton SDV dan pada hari ke lima belas kembali dinilai tingkat pengetahuannya mengenai *high quality CPR* dengan menggunakan *Written Exam: Version A 2011 American Heart Association (AHA)*.

Hasil : dari 32 orang responden di dapatkan mayoritas berjenis kelamin wanita (65,625%), dan berusia remaja akhir (19 sampai dengan 22 tahun). Kemudian rerata nilai pengetahuan mahasiswa tentang *high quality CPR* sebelum di pertontonkan SDV adalah cukup (70,370), sedangkan sesaat setelah menonton SDV pada hari yang sama adalah baik (89,8750) dan untuk hari ke lima belas setelah menonton SDV adalah baik walaupun mengalami sedikit penurunan (89,1250). Setelah di anal⁶ dengan menggunakan *paired t-test* di dapatkan *p value* $0.012 < \alpha$ (0.05), dengan demikian ada pengaruh yang significant SDV terhadap retensi pengetahuan mahasiswa tentang *high quality CPR*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Linda

Widyarani yang di lakukan pada tahun 2017 pada m¹asiswa keperawatan di Yogyakarta dengan judul “Analisi Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan Di Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelatihan RJP memberikan pengaruh positif terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan *bystander RJP* dengan *p value* 0.000 (<0.001).

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Metrikayanto dkk (2018) dengan menggunakan *self directed video* di sampaikan bahwa *self directed video* berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan *I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin*, akan tetapi antara metode simulasi dan *self directed video* tidak terdapat perbedaan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan *I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin* pada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja (PMR).

Diskusi: Usia sangat berpengaruh terhadap pola pengetahuan individu, hal tersebut dikarenakan bertambahnya usia individu akan berdampak terhadap daya tangkap serta pola pikir individu tersebut dalam menerima dan memahami informasi, sehingga akan mempengaruhi hasil dari pengetahuan yang akan diperoleh individu tersebut, umumnya, pengetahuan yang diporelah akan menjadi lebih baik (Agus, Riyanto & Bud⁹an, 2013).

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) bahwa usia yang lebih dewasa akan mendapatkan jauh lebih banyak informasi dan pengalaman yang dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan pada diri

individu, semakin dewasanya umur individu akan semakin bertambah pula pengalaman yang didapatkan, hal inilah yang kemudian akan menyebabkan terjadinya peningkatan kemampuan dan kematangan individu dalam menerima serta memahami informasi yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Erawati (2015) juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa pengetahuan individu khususnya pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) cenderung lebih baik pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan usia yang lebih muda, hal tersebut dikarenakan usia yang lebih tua mempunyai banyak pengalaman yang mendukung untuk terbentuknya suatu pengetahuan yang baik pada diri individu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya usia individu dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir individu itu sendiri dalam memahami dan menerima informasi yang akan berdampak baik terhadap pengetahuan individu tersebut (Agus, Riyanto & Budiman, 2013).

Media yang unik, menarik serta inovatif lebih diminati oleh usia muda. *Self directed video* yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menarik dan unik dapat meningkatkan daya serap materi oleh responden, apalagi informasi tersebut bisa di ulang-ulang oleh responden kapanpun dan dimanapun di inginkan (Windura, 2010). Setelah informasi di serap dan diterima oleh memory jangka pendek dan kerja untuk di ingat, kemudian perlu dilakukan strategi yang menghubungkan informasi yang telah di dapat dan dipelajari ke dalam memori jangka panjang. Beberapa strategi yang dapat di lakukan guna menunjang penyimpanan memori jangka panjang dan penguatan kembali memori dengan sukses, salah satunya adalah dengan menggunakan

media *audio visual* sebagaimana sudah di tuangkan dalam bentuk *self directed video* (Judi, 2010).

Kesimpulan: Ada pengaruh yang significant ataupun positif (p value 0.012) penggunaan media *audio visual self directed video* terhadap retensi pengetahuan mahasiswa STIKES dr. Soebandi Jember tentang *high quality CPR*. Sebagaimana telah di sebutkan bahwa nilai rerata sebelum di pertontonkan SDV, sesaat dan hari ke lima belas setelah di pertontonkan SDV adalah (70.370 = cukup, 89.8750 = baik, 89.1250 = baik).

Meningkatkan Retensi Pengetahuan High Quality CPR dengan Self Directed Video

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jks.fikes.unsoed.ac.id Internet	56 words — 3%
2	jurnal.unitri.ac.id Internet	54 words — 3%
3	eprints.uny.ac.id Internet	27 words — 2%
4	www.scribd.com Internet	25 words — 2%
5	es.scribd.com Internet	19 words — 1%
6	Rositawati Rositawati. "Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2017", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2019 Crossref	18 words — 1%
7	fr.scribd.com Internet	16 words — 1%
8	text-id.123dok.com Internet	16 words — 1%
9	docshare.tips Internet	9 words — 1%
10	jurnal-online.um.ac.id	

Internet

9 words — 1 %

11 mediababe.net
Internet

9 words — 1 %

12 stikesdrsoebandi.ac.id
Internet

8 words — < 1 %

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE OFF
BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES OFF